

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi pemasaran bordir Primadona Kudus secara strategis berada pada posisi kuat dan sebagai usaha yang ideal, sehingga alternatif pengembangan usaha dengan mengadakan investasi. Namun dalam posisi tersebut terdapat kelemahan yaitu masalah promosi bordir. Dari aspek peluang yang ada untuk pemasaran bordir Primadona cukup terbuka dan menjanjikan, sedangkan ancaman yang perlu diantisipasi adalah perubahan teknologi untuk pengembangan produk dan pesaing terutama dari perusahaan penantang pasar.

Secara rinci kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Posisi Pemasaran bordir Primadona Kudus berdasarkan analisis SWOT, adalah sebagai berikut ini.
  - a. Posisi pemasaran bordir Primadona Kudus adalah berada pada posisi kuat.
  - b. Perusahaan bordir Primadona Kudus dalam posisi ETOP berada pada posisi usaha ideal.
  - c. Posisi strategi bagi perusahaan bordir Primadona Kudus yang berada pada posisi persaingan kuat dan posisi usaha ideal adalah alternatif investasi.
2. Investasi yang dipilih oleh perusahaan bordir Primadona Kudus yaitu untuk mendukung strategi pertumbuhan, dengan cara sebagai berikut ini.

- a. Pengembangan pasar keseluruhan, meliputi :
  - 1) mencari pengguna baru, dengan cara :
    - a) *market penetration strategy*
    - b) *new market strategy*
    - c) *geographical expansion strategy*
  - 2) memunculkan kegunaan baru
  - 3) penggunaan yang lebih sering
- b. Mempertahankan pangsa pasar
- c. Melakukan panen pada daerah yang kurang kompetitif
- d. Menambah pangsa pasar
- e. Menambah modal
- f. Rekrut tenaga baru yang handal

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2001 sampai dengan bulan Juli 2001, dengan kondisi sosial ekonomi dan stabilitas politik sangat tidak menentu. Akibat kondisi yang kurang stabil sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian nasional, hal ini ditandai dengan banyaknya usaha-usaha ekonomi yang gulung tikar. Dampak seperti ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga terjadi di kota-kota kecil, seperti Kudus. Dari sekian banyak usaha ekonomi yang berkembang di Kudus salah satunya adalah industri bordir. Sebelum krisis ekonomi terjadi jumlah usaha bordir di kota Kudus ada 456 unit usaha dan sekarang (tahun 2000) yang masih dapat bertahan hanya tinggal 256 unit usaha.

Dalam penelitian ini, sebenarnya peneliti ingin mengadakan *survey* kepada seluruh unit usaha bordir di Kudus, tetapi karena keterbatasan waktu yang ada maka penelitian tesis dilakukan dengan cara studi kasus.

Kesulitan lain yang dihadapi adalah mengingat perusahaan bordir Primadona merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki perseorangan maka manajemen pengelolaannya masih sangat tradisional, dimana sistem pembukuan yang baik belum dilaksanakan. Hal ini mengakibatkan tidak ada pemisahan yang jelas antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Oleh sebab itu, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan data keuangan dan data kuantitatif lainnya. Sehingga analisis pembahasan dilakukan dengan analisis kualitatif melalui analisis lingkungan (SWOT).

### C. Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut ini.

1. Dalam upaya untuk menunjang keberhasilan strategi ekspansi, maka harus mampu menanggulangi kelima kekuatan persaingan dengan strategi generik, yaitu :
  - a. mendiferensiasikan produk yang ditawarkan oleh perusahaan, yaitu menciptakan sesuatu yang baru dan dapat dirasakan oleh keseluruhan industri sebagai hal yang unik;
  - b. memusatkan (fokus) pada kelompok pembeli, segmen lini produk atau pasar atau pasar geografis tertentu.

2. Penelitian ini masih sangat sederhana sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dimasa-masa yang akan datang, terutama untuk mengetahui :
  - a. pengaruh barang pengganti terhadap pemasaran bordir di Kudus, mengingat selain industri bordir, di Kudus juga terdapat banyak sekali industri-industri kecil yang bergerak di bidang usaha konveksi pakaian jadi;
  - b. bagaimana posisi bordir Kudus jika dibandingkan dengan industri bordir di kota lain, misalnya bordir Tasikmalaya, bordir Pekalongan, bordir Sidoarjo, bordir Padang dan sebagainya.